

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga adalah suatu aktivitas tubuh yang secara sadar dan terencana dengan melibatkan jasmani maupun rohani, manusia menganggap olahraga sebagai gaya hidup karena dengan berolahraga akan tercerminkan kepribadian yang sehat dan kuat. Di Indonesia olahraga sudah di kenal dari zaman prasejarah, hanya saja cara melakukannya sangat berbeda dengan zaman sekarang. Pada zaman dahulu olahraga merupakan aktivitas untuk bertahan hidup, berbagai tantangan alam seperti hujan, badai, serta gangguan hewan buas dengan berbagai jenis. Mungkin gerakan olahraga yang sudah di kenal pada zaman dulu sama seperti zaman modern ini seperti renang, lari, gulat, beladiri tarian perang dan masih banyak yang lainnya. Salah satu jenis olahraga yang sejalan dengan aktivitas zaman dulu dan sekarang adalah gulat. Cabang olahraga gulat dikenal dengan aktivitas fisik dalam pertahanan tubuh.

Cabang olahraga gulat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri individu yang berasal dari Yunani-Romawi. Olahraga gulat identik dengan dua orang yang saling berhadapan dan berusaha untuk mengungguli lawannya dengan cara menarik, mendorong, membanting, menjegal, dan mengunci sampai punggung lawan menempel di atas matras. Ada dua gaya yang dipertandingkan olahraga gulat yaitu gaya Bebas (*Freestyle*) dan gaya Romawi Yunani (*Greeco Roman*). Batasan permainan untuk gaya bebas yaitu seorang pegulat diperbolehkan menangkap kaki lawan, mengkait kaki lawan, dan menggunakan seluruh bagian anggota badan untuk melakukan serangan, dengan kata lain bahwa dalam gaya bebas, atlet diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan untuk melakukan serangan.

Sedangkan dalam gaya *Greeco Roman* tidak boleh menyerang bagian tungkai baik dengan menggunakan tangan maupun kaki. Demikian pula tidak boleh menggunakan tungkai secara aktif dalam melakukan gerakan atau teknik serangan, contohnya melakukan sapuan kaki seperti dalam olahraga judo. Hal ini

Iqbal Khoerul Haki Ramadhan, 2019

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA DALAM PROSES EVALUASI LATIHAN TERHADAP ACHIVEMENT MOTIVATION PADA ATLET GULAT KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai yang dijelaskan oleh Hadi dan Mysnyk dalam Fitriana dkk (2016, hlm 2) menyebutkan bahwa:

Gulat merupakan olahraga prestasi yang mempunyai ciri khas yaitu olahraga yang dilakukan oleh dua orang yang saling menjatuhkan atau membanting, menguasai dan mengunci lawannya dalam keadaan terlentang dengan menggunakan teknik yang benar sehingga tidak membahayakan keselamatan lawannya.

Sehubungan dengan pendapat di atas, kita ketahui bersama bahwa dalam pertandingan gulat tidak hanya bergantung pada fisik, teknik, taktik saja, mental yang bagus dalam pertandingan gulat juga harus di perlukan. Menurut Mysnyk dalam Fitriana dkk (2016, hlm 2) gulat adalah:

Gulat adalah Jenis olahraga gerakan dan per-lawanan. gulat merupakan olahraga prestasi yang tergolong olahraga gerakan dan perlawanan. Olahraga ini sangat membutuhkan per-juangan, keuletan, kekuatan, kelincahan, kecepatan, kecerdasan, dan sportivitas untuk mengalahkan lawannya.

Berkenaan dengan definisi di atas yang menyebutkan bahwa gulat merupakan jenis olahraga gerakan yang membutuhkan keuletan, kelincahan hingga kecepatan dalam memainkannya. Sejalan dengan seperti yang diungkapkan Harsono yang dikutip Ibrahim dan Komarudin (2008, hlm. 186) bahwa: "Olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh, otot, tulang, dan sebagainya." Oleh karena itu untuk pencapaian sebuah prestasi seorang atlet juga harus mempunyai psikologis yang baik agar menjadi penentu sebuah kemenangan atlet tersebut.

Setiap ajang pertandingan diperlukan adanya kesiapan dari tim baik kesiapan fisik, teknik, taktik, maupun mental. Kesiapan dari seorang atlet dalam sebuah pertandingan merupakan faktor penting dan sangat mempengaruhi dalam suatu pencapaian keberhasilan, disamping kesiapan lainnya. Setiap atlet harus memiliki kesiapan mental untuk menjadikan penggerak dalam proses pencapaian tujuan keberhasilan.

Penampilan seorang atlet tidak terlepas dari daya dorong yang dia miliki. Semakin besar daya dorong yang dia miliki maka semakin optimal penampilan yang dia miliki ketika dalam bertanding, tentu saja jika kemampuan teknis dan fisik memadai akan sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi seseorang atlet.

Daya dorong itulah yang di sebut motivasi. Nila Yuniar (2018, hlm 63-70) menyebutkan bahwa:

Motivasi berprestasi (achievement motivation): orientasi seseorang untuk tetap berusaha mendapatkan hasil yang terbaik semaksimal mungkin dengan dasar kemampuan untuk tetap berupaya menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, karena dengan itu ia merasa bangga.

Setiap manusia memiliki motivasi dalam dirinya masing-masing, dalam dunia olahraga pun seorang atlet membutuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Adapun motivasi yang harus dimiliki seorang atlet yaitu motivasi berprestasi. Motivasi yang ada di dalam diri seorang atlet gulat yang mengikuti kejuaraan atau *event* adalah bentuk dari respon dari seorang atlet terhadap kejuaraan tersebut. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah di tetapkan. Oleh karena itu motivasi yang harus dimiliki oleh seorang atlet adalah motivasi berprestasi.

Dengan memiliki motivasi berprestasi maka atlet tersebut akan terpacu semangatnya untuk bertanding dengan dirinya sendiri, orang lain bahkan untuk mencapai puncak kesempurnaan dalam menjalankan proses latihan maupun bertanding. Pola pemikiran tersebut harus dijadikan pegangan bahwa motivasi berprestasi sangat penting dan harus di perhatikan dalam setiap aktivitas apapun yang dilakukan oleh atlet tersebut. Nila Yuniar (2018, hlm 63-70) menyatakan bahwa :

Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang kalau ia berhasil memenangkan suatu persaingan. ia berani menanggung segala resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan untuk selalu berjuang bekerja habis-habisan untuk mencapai kesuksesan dengan sesuai tujuannya.

Motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan dan pertandingan. Oleh karena itu, tekankan pada atlet untuk menunjukkan motivasi tinggi dalam segala aktifitasnya. Seseorang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial, dan biasanya atlet yang sudah mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dia senantiasa berusaha mendorong dan bekerja keras untuk pencapaian hasil yang terbaik serta mampu mencoba kembali setelah mengalami kegagalan demi pencapaian tujuannya dalam prestasi.

Selain motivasi berprestasi dalam proses latihan, ada yang tak kalah penting, yaitu pelatih harus melakukan evaluasi terhadap atletnya, guna meningkatkan mutu dan kualitas dan kemajuan prestasi serta dalam proses evaluasi terciptanya suasana latihan yang harmonis dalam interaksi antara pelatih dan atlet. Proses evaluasi sangat berpengaruh dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam setiap latihan, oleh karena itu pelatih harus selalu mengadakan evaluasi baik sedang berlangsungnya latihan atau berakhirnya dalam proses latihan.

Fakta temuan di lapang, penulis menemukan adanya penggunaan media *audio visual* dalam proses latihan. Penulis melihat pelatih memasang *tripod* sekaligus dengan perlengkapan camera yang dipasang di berbagai sudut *angle* ruangan. Pemasangan camera dari berbagai sudut ini merekam video hasil dari gerakan atau latihan atlet. Pemasangan beberapa sudut *angle* inipun memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai gerakan latihan yang dilakukan pada seluruh atlet. Sehingga kesalahan kesalahan dapat diketahui dari berbagai sudut pandang kamera.

Hasil dari rekaman video tersebut menjadi bahan evaluasi pelatih melihat perkembangan atlet ketika latihan. Bagi atlet evaluasi video ini menjadi bahan masukan untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Namun penggunaan media tersebut belum di uji pengaruhnya terhadap perkembangan evaluasi diri atlet yaitu motivasi untuk berprestasi. Apakah dengan hadirnya penggunaan media ini atlet justru menurun atau bahkan sebaliknya ada peningkatan pada diri atlet.

Maka hasil dari temuan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak penggunaan media dalam proses evaluasi terhadap *achievement motivation* pada atlet gulat. Dan peneliti meyakini akan ada keuntungan yang di dapatkan dalam penelitian ini, dan informasi mengenai dampak penggunaan media dalam proses evaluasi yang akan di teliti dengan data-data yang di dapat. Sehingga peneliti mengambil judul : “Dampak Penggunaan Media Dalam Proses Evaluasi Latihan Terhadap *Achivement Motivation* Pada Atlet Gulat Kabupaten Purwakarta”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut yang berkaitan dengan performance cabang olahraga gulat dan motivasi latihan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat dampak penggunaan media dalam proses evaluasi terhadap *achievement motivation* pada atlet gulat?”

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui dampak penggunaan media dalam proses evaluasi terhadap *achievement motivation* pada atlet gulat.”

## **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, melalui penelitian ini penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Hasil penelitian ini memberikan acuan untuk para pelatih mengetahui psikologi atlet.
  - b) Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi, referensi dan pengetahuan baru bagi penulis dan pembacanya.
  - c) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi kepelatihan, psikologi pendidikan, dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk para pelatih mengenai dampak penggunaan media dalam proses evaluasi terhadap *achievement motivation* pada atlet gulat
  - b) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pembina dan atlet sebagai pengetahuan baru yang sangat harus di perhatikan.
  - c) Bahan penelitian ini menjadi bahan informasi bagi lembaga KONI dalam pembinaan olahraga gulat.

### **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Agar penelitian terinci dengan baik, maka diperlukan penyusunan secara terstruktur maka sistematika penulisan yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan penelitian,dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II menerangkan tentang konsep, teori dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.
3. BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sample, variable dan desain penelitian instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.
4. BAB IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
5. BAB V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.